

Hubungan Antara Pola Asuh Dan Status Ekonomi Dengan Status Gizi Anak Di Sekolah Dasar Negeri Uleegle

The Relationship Between Parenting and Economic Status with the Nutrition Status of Children in Uleegle Public Primary School

¹Mira Abdullah, ²Elly Ratna Sari

^{1,2}Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ubudiyah Indonesia, Banda Aceh

Email: miraabdullah@uui.ac.id

ABSTRAK

Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah, penyebab gizi kurang dipengaruhi oleh faktor langsung yaitu pola asuh, dan faktor tidak langsung status ekonomi. Untuk mengetahui Hubungan Antara Pola Asuh Dan Status Ekonomi Dengan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Negeri Ulee Gle. Penelitian ini bersifat analitik, dengan populasi 164 siswa, dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Tehnik pengambilan sampel adalah Random Sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur TB, BB dan membagikan kuisisioner. Penelitian ini dilakukan disekolah dasar SD Negeri Ulee Gle mulai tanggal 12 Desember s.d. 17 Desember 2016, dari hasil penelitian menunjukkan. Bahwa hasil dari 62 responden yang diteliti terdapat hubungan antara pola asuh makan dengan status gizi anak sekolah dasar dimana $p\text{-value} = 0,024 < 0,05$ dan juga Ada hubungan status ekonomi dengan status gizi anak sekolah dasar dimana $p\text{-value} 0,07 < 0,05$. Di harapkan kepada para institusi pendidikan, responden, pihak sekolah, dan praktisi kesehatan agar terus meningkatkan pelayanan kesehatan terutama tentang status gizi anak sekolah dasar. Karena status gizi dapat memicu kecerdasan pada anak.

Kata Kunci : Pola asuh, status ekonomi, status gizi anak sekolah dasar

ABSTRACT

Nutrition problems at school age can cause low levels of education, high absenteeism and high dropout rates, the cause of malnutrition is influenced by direct factors namely parenting, and indirect factors of economic status. To find out the relationship between parenting and economic status with the nutritional status of Ulee Gle elementary school children. This research is analytic, with a population of 164 students, in this study a total sample of 62 students. The sampling technique is random sampling. Data collection was carried out by measuring TB, BB and distributing questionnaires. This research was conducted at elementary school Ulee Gle State Elementary School starting on December 12 to December 17, 2016, the results of the study showed. That the results of the 62 respondents studied there is a relationship between eating patterns with the nutritional status of elementary school children where the $p\text{-value} = 0.024 < 0.05$ and also there is a relationship of economic status with the nutritional status of elementary school children where the $p\text{-value} 0.07 < 0.5$. It is expected that educational institutions, respondents, schools, and health practitioners will continue to improve health services, especially regarding the

Keywords: Parenting, economic status, nutritional status of elementary school children

PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai masalah gizi yang cukup berat yang ditandai dengan banyaknya kasus gizi kurang pada anak balita dan usia masuk sekolah baik pada laki-laki dan perempuan. Masalah gizi pada usia sekolah dapat menyebabkan rendahnya kualitas tingkat pendidikan, tingginya angka absensi dan tingginya angka putus sekolah (Darwin,2008).

Kekurangan gizi pada anak sekolah akan mengakibatkan anak menjadi lemah, cepat lelah dan mudah sakit. Oleh karena itu anak-anak seringkali absen serta mengalami kesulitan dalam mengikuti dan memahami pelajaran. Dalam keadaan seperti itu sulit mewujudkan SDM yang sehat, cerdas, aktif, kreatif dan produktif yang mampu berkiprah dan bersaing pada era globalisasi(Notoatmodjo,2008).

Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2010 menunjukkan bahwa masih terdapat anak usia sekolah dasar yang prevalensi status gizinya (IMT/U) dengan kategori gizi kurang dan pendek menurun menjadi masing-masing 17,9% dan 35,6%. (Riskesdes,Depkes,2010). Berdasarkan data SD/MI dari dinas kesehatan pidie jaya tahun 2013 gizi normal sebanyak 63,6%, gizi gemuk 17,9%. Dan gizi kurus 18,4%. Dan menurut data SD/MI yang didapat dari puskesmas Bandar Dua tahun 2013 terdapat 10,4% gizi normal, 6,51% gizi gemuk dan 16,9% gizi kurus. Berdasarkan data tahun 2014 yang diperoleh peneliti dari puskesmas bandar dua bahwa di SD Negeri Ulee Gle terdapat 1,8% gizi normal, 1,5% gizi gemuk, dan 2,4% gizi kurus.

Berdasarkan Penelitian yang pernah dilakukan oleh Kodyat (2008) menunjukkan bahwa 57,3% anak sekolah dasar yang berstatus gizi baik, tidak mengalami gangguan pertumbuhan. Sedangkan sisanya mengalami gangguan pertumbuhan tingkat sedang (31,5%) dan tingkat kurang 11,2%. Gangguan pertumbuhan pada anak SD ini juga ditemukan dengan prevalensi KEP tertinggi di Aceh 46,6% dan Timtim 46,2% sedangkan provinsi dengan prevalensi terendah adalah Bali(20,6%), di Yogya (18,9%) dan DKI Jakarta (23%). Rata – rata prevalensi KEP pada anak sekolah dasar di Indonesia adalah 26,3 – 29,9%.

METODOLOGI PENELITIAN

Pengumpulan data dilakukan di disekolah dasar SD Negeri Ulee Gle dengan jenis penelitian bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan desain *Cross sectional* dan uji bivariat *chi square* dengan CI (*Confident Interval*) 95%. Analisa data menggunakan program statistik SPSS versi 17.0. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal mulai tanggal 12 Desember s.d. 17 Desember 2016. Populasi 164 siswa, dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 62 siswa. Tehnik pengambilan sampel adalah Random Sampling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Pola Asuh Dengan Status Gizi

Pola asuh adalah kemampuan masyarakat untuk menyediakan waktu, perhatian dan dukungan dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial dari anak yang sedang tumbuh dalam anggota keluarga lainnya. Pola asuh dimanifestasikan dalam 3 hal yaitu (1) pemberian makanan pada anak, (2) praktek kebersihan dan sanitasi lingkungan (3) perawatan anak dalam keadaan sakit meliputi praktek kesehatan di rumah dan pola pencarian pelayanan kesehatan (Sunarti, 2000).

Menurut Depkes RI (2000), pola asuh adalah kemampuan seseorang untuk mengambil keputusan yang berdampak luas pada kehidupan seluruh anggota keluarga yang menjadi dasar penyediaan pengasuhan yang tepat dan bermutu pada anak termasuk pengasuhan makanan bergizi.

Pola asuh praktek pemberian makan yang baik sangat mendukung tercapainya status gizi anak yang baik. Apabila anak ditemukan dengan status gizi buruk pada praktek pemberian makan baik kemungkinan disebabkan karena perawatan kesehatan anak yang tidak baik, juga imunisasi tidak lengkap sehingga anak mudah terserang penyakit dan dapat saja terjadi kekurangan gizi. Praktek pemberian makan yang tidak baik ditemukan anak status gizi baik. Hal ini, terjadi karena baik tidaknya status gizi anak dipengaruhi oleh konsumsi makanan dan kesehatan. Dalam praktek pemberian makan anak tidak baik, kemungkinan didukung oleh perawatan dan kesehatan anak baik maka dapat menyebabkan status gizi baik

Menurut asumsi peneliti pola asuh yang baik sangat mendukung tercapainya status gizi anak yang baik, apabila pola asuh tidak baik anak mudah terserang penyakit sehingga dapat meningkatkan angka absensi di sekolah dan dengan meningkatnya angka absensi di sekolah dapat pula berpengaruh terhadap prestasi anak dalam belajar, untuk demikian kepedulian orang tua terhadap pola asuh anak sangat berperan dalam menyiapkan makanan dan bagaimana cara menyikapi anak yang tidak menyukai jenis makanan. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan di lapangan bahwa kesibukan seorang ibu dalam berkerja sehingga ibu tidak dapat menyiapkan makanan untuk anak-anaknya. Sehingga memilih untuk jajan di sekolah atau di tempat penjual jajanan lainnya.

2. Hubungan Status Ekonomi Dengan Status Gizi

Penghasilan keluarga yang rendah merupakan variabel yang saling berinteraksi terhadap timbulnya masalah gizi kurang. Di satu sisi kepala keluarga berusaha agar setiap anggota keluarga memperoleh pangan yang cukup, namun kepala keluarga mempunyai keterbatasan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Hal ini merupakan fenomena sosial yang harus diperhatikan bersama, setidaknya diperlukan uluran tangan dari multisektor untuk mengatasinya. Apabila kejadian ini terjadi berlanjut lama pada sebagian penduduk yang berdomisili di daerah terkenai tsunami yang dihipit oleh kemiskinan maka masa depan anak terganggu sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak balita akan menjadi masalah dimasa yang akan datang.

Menurut Sulistijani (2001), mengemukakan seiring dengan bertambahnya usia anak. Ragammakanan yang diberikan harus bergizi lengkap dan seimbang yang mana penting untuk menunjang tumbuh kembang dan status gizi anak.

Menurut Soekirman (2000), menyatakan faktor yang mempengaruhi status gizi adalah kemiskinan, tingkat pendapatan keluarga, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, sosial budaya dan bencana alam. Faktor lain yang mempengaruhi status gizi pada anak karena penghasilan rendah sehingga persediaan pangan tidak mencukupi dalam keluarga.

Hasil tabel diatas menunjukkan bahwa dari 34 anak yang berstatus ekonomi rendah terdapat 23 (67.6%) yang berstatus gizi normal dan 11 (32.3%) dengan status gizi tidak normal. Hasil uji Chi Square didapat $p\text{-Value} = 0.011 < 0,05$. Dengan demikian ada hubungan antara status ekonomi dengan status gizi pada anak sekolah dasar.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Oktari (2013) Penelitian ini mendapatkan hasil 8,21% siswa mengalami obesitas, 11,79% overweight atau gemuk, 82,60% tingkat pendapatan orang tua siswa berada di atas garis kemiskinan, 71,30% ayah dan 71,80% ibu siswa memiliki tingkat pendidikan menengah, 58,50% siswa memiliki pola makan baik, dan 60% memiliki aktifitas fisik aktif. Tidak didapatkan hubungan yang bermakna antara kejadian status gizi dengan tingkat pendidikan orang tua (ayah: $p=0,005$; ibu: $p=1,00$), tingkat pendapatan orang tua ($p=0,396$), dan pola makan anak ($p=0,245$). Didapatkan hubungan yang bermakna antara aktifitas fisik anak dengan kejadian obesitas ($p=0,048$).

Menurut asumsi peneliti status ekonomi juga menjadi peran penting dalam kehidupan sehari-hari, untuk menghasilkan status gizi anak yang baik para orang tua harus dapat mengimbangi pendapatannya yang rendah dengan kebutuhan gizi anak, anak usia sekolah sangat membutuhkan makanan yang bergizi, tetapi dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa keluarga yg pendapatan rendah sebagian besar dapat mengimbangi pola makan yang bergizi, akan tetapi yang menjadi kendala adalah besarnya jumlah keluarga dan kurangnya perhatian keluarga sehingga tidak dapat mendampingi anak makan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Ulee Gle terhadap 62 responden dapat disimpulkan, yaitu :

1. Ada hubungan antara pola asuh dengan status gizi anak sekolah dasar dimana $p\text{-value} = 0,009 < 0,05$
2. Ada hubungan status ekonomi dengan status gizi anak sekolah dasar dimana $p\text{-value} 0,004 < 0,05$

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito W. *sistem kesehatan*. Jakarta : PT.Grafindo Persada: 2007
- Almatsier S. *Gizi Seimbang Dalam Daur Kehidupan*. Jakarta: Gramedia: 2011
- Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara Arisman, MB (2009) *Buku Ajar Ilmu Gizi, Gizi Dalam Daur Kehidupan Edisi 2*, EGC, Jakarta.
- Badan Litbang Kesehatan, 2010. *Laporan hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia Tahun 2010*, Jakarta: Kementerian kesehatan RI
- Danuatmaja B, dkk. *40 Hari pasca Persalinan*. Jakarta : Puspa Swara: 2003
- _____. 2002. *Pemantauan Pertumbuhan Anak*. Jakarta: Direktorat Gizi Masyarakat.
- Gibney MJ, dkk. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : Buku Kedokteran EGC: 2009
- Hadi.H. 2005. *Artikel Beban Ganda Masalah Gizi Dan Aplikasinya Terhadap Kebijakan Pembangunan Kesehatan Nasional*.
- Hastono Susanto Priyo, 2007. *Analisa Data Kesehatan*, Depok. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2010. *Keputusan Menteri Kesehatan RI. No. 1995/Menkes/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak Sekolah Dasar*
- Khomsan A. 2004. *Pangan dan Gizi Untuk Kesehatan 2*. Bogor : Departemen Gizi Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, institut Pertanian Bogor.
- LIPI, 2004 *Angka Kecakupan Gizi Bagi Indonesia*. Widyakarya Nasional Pangan Dan Gizi VIII. Jakarta
- Moehyi s. *Ilmu Gizi. Penanggulangan Gizi Buruk*. Jakarta : Bharata Niaga Meda: 2003
- Moersintowati, dkk. *Tumbuh Kembang Anak dan Remaja Jilid I*. Jakarta: buku Kedokteran EGC: 2002
- Najmah. *Managemen & Analisa Data Kesehatan*. Yogyakarta : Nuha Medika. 2011
- Notoatmojo, 1998. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Rineka Cipta Jakarta
- _____. 2003. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta
- _____. 2009. *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta Jakarta
- Sediaoetama AD. *Ilmu Gizi Jilid I*. Jakarta : Dian Rakyat: 2000
- Soekirman, 2000. *Ilmu Gizi Dan Aplikasi Untuk Keluarga Dan Masyarakat*. Jakarta Direktorat Tinggi Departemen Pendidikan Nasional
- Soetjiningsih. *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC : 2001
- . _____ *Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. CV. Agung Seto